

Pengungkapan Environmental Social Governance (ESG) Terhadap Nilai Dan Kinerja Perusahaan di Indonesia

Anita¹, Erni Hernawati², Vidya Dharma Rossa³

^{1,2,3}Universitas Media Nusantara Citra

e-mail: ¹ anita@mncu.co.id

Diterima	Direvisi	Disetujui
24-01-2025	01-02-2025	05-02-2025

Abstrak - Tata kelola sosial lingkungan atau *Environmental Social Governance* (ESG) merupakan kriteria yang digunakan untuk mengukur keberlanjutan suatu perusahaan dan sering menjadi acuan investor dalam memilih keputusan investor karena perusahaan dengan ESG yang baik cenderung memiliki kinerja yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Environmental Social Governance* (ESG) terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Perusahaan di Indonesia. Peneliti menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan dengan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah 22 perusahaan terdaftar di BEI yang memiliki skor ESG tertinggi periode 2021-2023 dengan jumlah sampel sebanyak 54 data. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dengan pengujian hipotesis regresi berganda yang diolah dengan bantuan program perangkat lunak pengolah data *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tata kelola sosial lingkungan (ESG) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan tata kelola sosial lingkungan (ESG) juga tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di Indonesia.

Kata Kunci: ESG, Kinerja, Nilai, Perusahaan

Environmental social governance (ESG) is a criterion used to measure the sustainability of a company and is often a reference for investors in choosing investor decisions because companies with good ESG tend to have good performance. This research aims to determine the effect of environmental social governance (ESG) disclosure on company value and company performance in Indonesia. Researchers use secondary data sources in the form of financial reports with data collection techniques, namely documentation. The population of this research is 22 companies listed on the IDX that have the highest ESG scores in the 2021-2023 period with a total sample of 54 data. The sampling technique uses purposive sampling. The data analysis method used in this research is a quantitative analysis technique with multiple regression hypothesis testing, which is processed with the help of the Statistical Product and Service Solution (SPSS) data processing software program version 25. The results of hypothesis testing show that environmental social governance (ESG) is not effect on firm value, and environmental social governance (ESG) also has no effect on company performance in Indonesia.

Keywords: ESG, Firm, Performance, Value

PENDAHULUAN

Isu permasalahan lingkungan hidup sekarang sudah menjadi perhatian di berbagai negara tak terkecuali di Indonesia. Permasalahan lingkungan harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi masa depan bangsa serta keberlangsungan hidup manusia. Beberapa tahun belakangan banyak sekali kasus kerusakan lingkungan yang terjadi, seperti kasus di Jambi dimana Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Muarojambi, telah melakukan penyegelan pada perusahaan kelapa sawit asing yang diduga membuang limbah perusahaannya ke aliran sungai di Desa Sukamaju. Hal ini dilaksanakan setelah limbah ini menyebabkan polusi udara dan banyaknya ikan-ikan yang mati di sungai (Sultan, 2024). Kasus lainnya yakni nikel di Halmahera, menurut laporan *Climate Right International* (CRI) yang diterbitkan pada tanggal 17 Januari 2024 melaporkan mengenai kompleks industri nikel PT Indonesia Weda Bay Industrial Park (IWIP) telah melakukan pelanggaran hak asasi manusia, yang menyebabkan terjadinya deforestasi, sehingga menyebabkan pencemaran udara dan air (Aranditio, 2024). Kasus-kasus tersebut adalah beberapa contoh kasus permasalahan lingkungan, dan masih banyak kasus permasalahan lingkungan yang terjadi di daerah-daerah lain.

Permasalahan lingkungan seperti contoh di atas, bukan hanya terjadi di Indonesia, namun juga banyak di temukan di negara-negara lain. Di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan beberapa peraturan untuk melindungi dan menjaga kelestarian lingkungan hidup, seperti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/PJOK.03/2017, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) Nomor 47 Tahun 2012, Undang-Undang (UU) Nomor 18 Tahun 2008, Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup (Permen LH) Nomor 17 Tahun 2010, Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 Paragraf 9 Tahun 2019 dan Peraturan Bank Indonesia No.7/2/PBI/2005. Menurut Dasmaran (2023), ada beberapa faktor yang mendorong terjadinya permasalahan lingkungan, salah satu faktor utamanya yaitu praktik-praktik kejahatan lingkungan yang dilakukan oleh berbagai perusahaan, baik perusahaan berskala besar maupun berskala kecil. Oleh karena itu perusahaan merupakan salah satu yang harus berperan penting dalam menjaga lingkungan hidup, karena baik langsung maupun tidak langsung, aktivitas perusahaan akan berdampak terhadap lingkungan. Selain itu tujuan suatu perusahaan seharusnya bukan hanya masalah ekonomi semata namun juga harus mempertimbangkan keadaan lingkungan di sekitarnya.

Seiring dengan banyaknya permasalahan lingkungan, banyak masyarakat yang mulai sadar dan peduli terhadap lingkungan. Begitu juga dengan para investor baik investor global maupun domestik, banyak dari mereka yang lebih memilih berinvestasi pada perusahaan yang berkontribusi pada lingkungan, mereka akan melihat apakah perusahaan tersebut memberikan dampak yang positif terhadap lingkungan dan aspek-aspek non keuangan tersebut yang juga digunakan dalam proses penilaian dan pengambilan keputusan berinvestasi. Dalam penelitian ini, aspek non-keuangan yang dijadikan parameter untuk menilai suatu perusahaan oleh investor adalah *Environmental Social Governance* (ESG). Meskipun sebelumnya kita mengenal *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan, banyak perusahaan yang saat ini beralih menggunakan *Environmental Social Governance* (ESG) karena dianggap dapat mengatasi keterbatasan metrik yang dimiliki oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR,) sehingga pengukuran tanggung jawab perusahaan menjadi lebih akurat.

Metode yang digunakan untuk mengukur CSR, yaitu dengan pengungkapan atau analisis konten, indeks reputasi, survei kuesioner, dan pengukuran berbasis dimensi tunggal. Sedangkan ESG mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, tata kelola, dan faktor keuangan dalam proses pengambilan keputusan investasi dan hasilnya berupa skor. Skor ESG diterbitkan oleh beberapa penyedia data, seperti *Thomson Reuters*, *Bloomberg*, dan *MSCI*. Ini

dihitung menggunakan sepuluh elemen dari setiap pilar, yang terdiri dari penggunaan sumber daya, emisi, inovasi, tenaga kerja, tanggung jawab produk, komunitas, hak asasi manusia, manajemen, investor, dan strategi CSR (Prabawati & Rahmawati, 2022). *Environmental Social Governance* (ESG) adalah bentuk investasi yang berfokus pada lingkungan, masyarakat, dan tata kelola (Yulianti et al., 2023). Menurut Dewi & Harto (2023), pengungkapan *Environmental Social Governance* (ESG) didefinisikan oleh para investor sebagai bentuk komunikasi institusional yang dapat diandalkan untuk menyampaikan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Dengan demikian, dengan pengungkapan informasi non keuangan seperti *Environmental Social Governance* (ESG) dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata para investor.

Menurut Yu & Xiao (2022), kinerja ESG yang baik akan dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan, dan sebaliknya kinerja ESG yang buruk akan menurunkan nilai perusahaan. Dan menurut Minggu et al. (2023), pelaporan ESG adalah salah satu hal yang penting dalam memenuhi kebutuhan *stakeholders* akan informasi nonkeuangan. Ketika perusahaan mengungkapkan informasi mengenai kinerja nonkeuangan melalui ESG, *stakeholders* akan melihat dan menilai bahwa perusahaan tersebut patuh terhadap praktik transparansi nonkeuangan.

Pertumbuhan berinvestasi ESG saat ini berkembang cukup pesat di seluruh dunia dan saat ini tren ESG telah masuk ke kawasan Asia, khususnya ke negara-negara anggota ASEAN yang menjadi incaran para investor. Meskipun terdapat keyakinan umum bahwa dengan menggunakan praktik ESG yang kuat akan menghasilkan kinerja bisnis yang lebih baik, namun data empiris tidak meyakinkan akan keyakinan tersebut, terutama di pasar negara berkembang. Penelitian tentang *Environmental Social Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan sudah ada sebelumnya, seperti hasil penelitian Aydoğmuş et al. (2022), Prabawati & Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa *Environmental Social Governance* (ESG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Sumarno et al. (2023) yang menyatakan bahwa *Environmental Social Governance* (ESG) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan penelitian mengenai hubungan antara *Environmental Social Governance* (ESG) dan kinerja perusahaan, sudah terdapat beberapa penelitian yang melakukan penelitian seperti penelitian Handoyo & Anas (2024), Rahmansyah & Mutmainah (2024), Prayitno et al. (2024) yang menyatakan bahwa *Environmental Social Governance* (ESG) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dan penelitian Strekalina et al. (2023), Tanjaya & Ratmono (2024) yang menyatakan *Environmental Social Governance* (ESG) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti ini mendorong peneliti untuk meneliti kembali hubungan *Environmental Social Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan dan kinerja perusahaan di Indonesia bagian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari *Environmental Social Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan, dan *Environmental Social Governance* (ESG) terhadap kinerja perusahaan yang ada di pasar modal Indonesia pada tahun 2021-2023 yang memiliki angka atau skor *Environmental Social Governance* (ESG) tinggi.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Environmental Social Governance (ESG)

Environmental Social Governance (ESG), menurut Prayitno et al. (2024) adalah serangkaian standar yang digunakan untuk menilai operasional perusahaan dengan tiga kriteria utama yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola, bertujuan untuk mengukur keberlanjutan dari suatu perusahaan serta mengetahui dampak investasi pada perusahaan tersebut. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan perusahaan yang tercatat di BEI untuk

melakukan pelaporan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) mulai tahun 2022 (Sukarta, 2024). Dan pada saat ini Bursa Efek Indonesia (BEI) memunculkan index baru mengenai ESG yaitu (*Environmental, Social, and Governance*) Leaders, dimana index tersebut berisi list perusahaan terdaftar di BEI yang memiliki score ESG tinggi. Dalam penelitian ini, nilai ESG perusahaan yang diteliti diambil dari score yang dipublikasi oleh BEI yakni index *Environmental, Social, and Governance Leaders*.

Nilai Perusahaan

Nilai suatu perusahaan merupakan cerminan kondisi perusahaan sebagai representasi dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Hal ini terbentuk setelah melalui proses aktivitas selama bertahun-tahun, mulai sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Andy elizabeth yustina & Jonnardi, 2020). Menurut Nurmansyah et al. (2023), nilai perusahaan adalah gambaran investor tentang keberhasilan eksekutif perusahaan dalam mengelola aset perusahaan yang dipercayakan kepada mereka dengan melihat harga saham perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa pendekatan salah satunya dengan Tobin's Q (Herninta, 2019).

Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan Tobin's Q. Model Tobin's Q mengukur nilai perusahaan dengan mengkombinasikan aktiva berwujud dan tidak berwujud. Dan hasilnya berupa nominal antara 0 dan 1, jika nilainya Tobin's Q lebih dari 1 artinya nilai perusahaan lebih besar dari pada nilai aktiva perusahaan yang tercatat dan begitu sebaliknya. Berikut adalah rumus Tobin's Q:

$$Q = \frac{\text{Nilai pasar ekuitas} + \text{Nilai pasar hutang}}{\text{Nilai buku ekuitas} + \text{Nilai buku hutang}}$$

Kinerja perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan cerminan pencapaian dari sebuah perusahaan yang dapat dilihat dilaporan keuangan. Kinerja keuangan akan menggambarkan seberapa efektif dan efisien dari suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya (Tanjaya & Ratmono, 2024). Kinerja keuangan dapat diukur melalui rasio profitabilitas, yakni rasio untuk menilai efektivitas manajemen secara keseluruhan berdasarkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan. Semakin tinggi rasio profitabilitas, artinya semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Husada & Handayani, 2021). Menurut Sumarno et al. (2023), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Kasmir (2019), ada beberapa jenis rasio profitabilitas dan dalam penelitian ini menggunakan salah satu rasio tersebut yaitu *Return on Asset*

Return on assets (ROA) adalah rasio yang digunakan mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, semikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari return on investment dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Pendapatan setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}}$$

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi laporan keuangan Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk dalam index ESG Leaders tahun 2021-2023. Data penelitian ini

adalah data sekunder ESG menggunakan *score* yang dipublikasi oleh BEI, nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q, dan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Teknik penelitian ini adalah purposive sampling yang mana peneliti ambil dari data sekunder tersebut.

Teknik Pengumpulan

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan untuk mendapatkan data teori yang digunakan sebagai pembandingan data penelitian. Data kepustakaan bersifat sekunder, yaitu data penelitian diperoleh melalui media perantara (Ghozali & Ratmono, 2020). Sumber pengambilan data penelitian diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id kemudian ditabulasi ke dalam *spreadsheet* yaitu *Microsoft Excel* dengan cara mengelompokkan data berdasarkan tahun.

Metode Analisis Data

Kuantitatif merupakan metode analisis penelitian ini. Aplikasi atau *software* yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data adalah *software SPSS (Statistical Package for Social Science)* versi 25.0. Dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis.

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk melihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, *minimum*, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (Ghozali & Ratmono 2020).

2. Uji Asumsi klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, agar didapat perkiraan yang tidak bias dan efisien maka dilakukan uji asumsi yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi

a. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali & Ratmono, 2020). Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov Z* (1-Sample K-S).

b. Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Pengambilan keputusan adanya multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali & Ratmono, 2020).

c. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk variabel independen yang diketahui (Ghozali & Ratmono, 2020). Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Dengan ketentuan pengambilan keputusan adalah jika:

- 1) Bila nilai signifikansi $> 0,05$ berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas,
- 2) Bila nilai signifikansi $< 0,05$ berarti terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji autokorelasi merupakan uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang linear antara variabel independen yang digunakan dalam model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji *Durbin-Watson* (D-W Test) (Ghozali & Ratmono, 2020). Ukuran penentuan data ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* yaitu:

- 1) Apabila $0 < d < d_l$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
- 2) Apabila $d_l \leq d \leq d_u$ artinya tidak terdapat autokorelasi positif dengan keputusan No decision.
- 3) Apabila $4 - d_l < d < 4$ artinya tidak terdapat korelasi negatif dengan keputusan ditolak.
- 4) Apabila $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ artinya tidak terdapat korelasi negatif dengan keputusan No decision.
- 5) Apabila $d_u < d < 4 - d_u$ artinya tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

3. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, penelitian ini melalui tahapan analisis regresi berganda, uji f (simultan) dan uji t (parsial).

a. Analisis regresi

merupakan suatu analisis untuk melihat hubungan antara variabel dependen (Y) dan independen (X). Uji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis linear berganda, regresi linear berganda dipergunakan untuk menguji 2 (dua) atau lebih variabel independen (*explanatory*) pada satu variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2020). Adapun bentuk model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X + \varepsilon$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X + \varepsilon$$

Keterangan:

Y₁ = Variabel dependen (Nilai Perusahaan)

Y₂ = Variabel dependen (Kinerja Perusahaan)

X = Variabel Independen *Environmental Social Governance* (ESG)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi pada setiap variabel

ε = Error term atau variabel yang tidak diteliti

b. Uji kelayakan model adalah uji (R²)

Digunakan untuk mengamati sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi berada direntang antara 0 dan 1. Nilai *adjusted* (R²) yang mendekati 1 menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen hampir semuanya mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi pada variabel independen. Namun sebaliknya jika nilai *adjusted* (R²) rendah atau di bawah 0,05 artinya kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangatlah terbatas. Apabila terdapat nilai *adjusted* (R²) negative, hal ini berarti dianggap bernilai 0 (Ghozali & Ratmono, 2020).

c. Uji statistik f

Uji ini untuk melihat apakah semua variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2020). Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi (sig.) < 0.05 artinya semua variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - 2) Nilai signifikan (sig.) > 0.05 artinya semua variabel independen secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- d. Uji statistik t
- Uji ini digunakan untuk melihat sejauh mana satu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel dependen lainnya konstanta (Ghozali & Ratmono, 2020). Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dengan ketentuan sebagai berikut:
- 1) Apabila nilai signifikansi < 0.05 artinya variabel independen secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
 - 2) Apabila nilai signifikansi > 0.05 artinya variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian. Hasil uji yang pertama yaitu analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran variable data yang diteliti. Analisis deskriptif menguraikan data-data yang berkaitan dengan variabel ESG (*Environment, Social, Governance*), *Return on Asset* dan *Tobin's Q*.

Tabel 1 Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
ESG	54	3,31	377,55	31,91	52,37
Kinerja perusahaan	54	0,34	197,93	65,44	27,24
Nilai perusahaan	54	3,00	29,28	19,69	5,50

Sumber: Output SPSS

Tabel 1 menampilkan statistik deskriptif berupa nilai minimal, maksimal, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel penelitian.

Dan hasil selanjutnya yaitu dari hasil uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 2 Uji Asumsi Klasik

Variabel Independen	Variabel Dependen					
	ROA			TOBIN		
	Tolerance	VIF	Sig	Tolerance	VIF	Sig
ESG	1,000	1,000	0,546	1,000	1,000	0,771
Signifikan			0,200			0,163
Durbin Watson			1,920			1,828

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa. Hasil uji normalitas ketiga variabel model regresi sudah memenuhi asumsi normalitas ditandai dengan tingkat signifikan lebih besar dari acuan signifikan yaitu 0,05 ($\alpha = 5\%$). Nilai Durbin Watson (dw) dari ketiga variabel berada diantara $du < dw < 4-du$ dengan nilai $du = 1.5849$ dan nilai $4-du$ adalah 2.4151 . Sehingga data penelitian dapat dikatakan bebas dari autokorelasi. Pada hasil uji tersebut, nilai *Variance Inflator Factor* (VIF) < 10 untuk setiap variabel dan nilai *Tolerance* dari setiap variabel > 0,1 sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinieritas.

Kemudian uji heteroskedastisitas, dengan tingkat signifikan menunjukkan nilai di atas 0,05 ($\alpha=5\%$), sehingga dapat dinyatakan bahwa data bebas dari heteroskedastisitas.

Dari hasil uji asumsi klasik diketahui bahwa penelitian ini memenuhi uji asumsi klasik, sebagai syarat untuk melanjutkan uji regresi berganda. Dan berikut adalah hasil uji regresi berganda:

Tabel 3 Koefisien Determinasi Simultan (R²) Model Summary.

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,013	0,008	0,2211
2	0,009	0,020	0,5524

Sumber: Output SPSS

Pada tabel 3 dapat diketahui model regresi pertama memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,008 atau 0,8%. Artinya 0,8% variasi di variabel dependen (*Return on Asset*) dapat dijelaskan oleh variabel independen (ESG), sisanya sebesar 98,2% dari variasi tersebut dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi. Nilai *Adjusted R Square* pada model regresi kedua sebesar 0,020, artinya 2,0% variasi di variabel dependen (*Tobin's Q*) dapat dijelaskan oleh variabel independen (ESG), sisanya sebesar 98,0% variasinya dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.

Tabel 4 Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression Residual Total	0,626	0,433 ^b
2 Regression Residual Total	0,004	0,952 ^b

Sumber: Output SPSS

Pada tabel 4 dapat dilihat model regresi pertama memiliki signifikan 0,433 > 0,05. Sehingga H1 ditolak, artinya variabel independen (ESG) secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen Y1 (*Return on Asset*). Pada model regresi kedua, nilai signifikan 0,952 > 0,05. Sehingga H2 ditolak, artinya variabel independen (ESG) secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen Y2 (*Tobin's Q*).

Tabel 5 Uji t

Variabel Independen	Variabel Dependen	
	ROA	Tobins Q
	Sig	Sig
(Constant)	-0,115	0,005
ESG	0,433	0,952

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial atau uji-t pada tabel 5, terlihat bahwa dalam model regresi pertama dimana variabel bebas ESG (*Environment, Social, Governance*) berkorelasi dengan variabel terikat kinerja perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,433 > 0,05. Artinya variabel bebas ESG (*Environment, Social, Governance*) tidak mempengaruhi variabel dependen Return on Asset, sehingga H1 ditolak. Dalam model regresi kedua, variabel bebas memiliki nilai signifikan 0,952 > 0,05. Artinya variabel independen ESG (*Environment, Social, Governance*) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Y2 Tobins, sehingga H2 ditolak

Pengaruh ESG terhadap Return on Asset

Pada model regresi pertama terlihat bahwa variabel independen ESG (*Environment, Social, Governance*) tidak mempengaruhi kinerja perusahaan yang diprosikan oleh Return on Asset. Hasil tersebut dapat terjadi karena sebagian besar investor tidak menggunakan ESG (*Environment, Social, Governance*) sebagai acuan dalam menentukan keputusan untuk

berinvestasi pada perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Minggu et al. (2023) dan Strekalina et al. (2023) yang menyatakan bahwa praktik *Environment, Social, Governance* tidak mampu memberikan dampak atau tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Husada & Handayani (2021), Prayitno et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

Pengaruh ESG terhadap Tobin's Q

Model regresi kedua memperlihatkan bahwa variabel independen ESG (*Environment, Social, Governance*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh Tobin's Q. Hal ini dapat terjadi karena sulitnya memverifikasi pengungkapan ESG (*Environment, Social, Governance*) dan pengungkapan yang sifatnya sukarela sehingga hal ini tidak bisa menjadi acuan bahwa sebuah perusahaan yang besar akan mengungkapkan ESG secara baik. Dan tidak terbuktinya dampak positif dari ESG terhadap nilai perusahaan dikarenakan masih banyak perusahaan di Indonesia yang belum mampu menerapkan konsep keberlanjutan atau pengungkapan informasi tersebut secara terbuka kepada public (Marsuki, 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Husada & Handayani (2021) dan Marsuki (2024) yang menyatakan bahwa *Environment, Social, Governance* tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q. Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Yu & Xiao (2022) yang menyatakan bahwa *Environment, Social, Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Simpulan dari hasil penelitian ini yakni ESG (*Environment, Social, Governance*) tidak mempengaruhi kinerja keuangan yang di proksikan oleh *Return on Asset*, dan nilai perusahaan yang diproksikan oleh *Tobin's Q* pada perusahaan - perusahaan yang memiliki nilai ESG terbesar. Alasan utama dibalik hasil ini yaitu pengungkapan ESG (*Environment, Social, Governance*) yang secara sukarela dan sulitnya memverifikasi pengungkapan tersebut membuat para investor tidak menggunakan ESG sebagai acuan dalam berinvestasi.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini tentu memiliki keterbatasan diantaranya: sedikitnya jumlah sampel penelitian sehingga kondisi ini belum tentu menggambarkan seluruh perusahaan yang memiliki nilai ESG.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu memperbanyak jumlah sampel penelitian sehingga hasil penelitian akan lebih baik. Selain itu gunakan ESG sebagai variabel dependen untuk melihat faktor apa saja yang mempengaruhi ESG (*Environment, Social, Governance*)

REFERENSI

- Andy elizabeth yustina, & Jonnardi. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2.
- Aranditio, S. (2024). *Merusak Lingkungan, Hilirisasi Industri Nikel Perlu Dievaluasi*. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2024/01/17/merusak-lingkungan-hilirisasi-industri-nikel-perlu-dievaluasi>

- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. *Borsa Istanbul Review*, 22, S119–S127. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- Dasmaran, V. (2023). *Strategi Keberlangsungan Bisnis Akuntansi Hijau dan Identitas Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja dan Citra Perusahaan* (Cetakan ke). CV.Minhaj Pustaka.
- Dewi, A. K., & Harto, puji. (2023). the Effect of Environmental, Social, and Governance (Esg) Disclosure on the Company’S Market Value in Indonesia. *Jurnal Pamator : Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 16(3), 608–619. <https://doi.org/10.21107/pamator.v16i3.19923>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10, Edisi 2*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Handoyo, S., & Anas, S. (2024). The effect of environmental, social, and governance (ESG) on firm performance: the moderating role of country regulatory quality and government effectiveness in ASEAN. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2371071>
- Herninta, T. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur. *Manajemen Bisnis*, 22(3), 325–336.
- Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Pengungkapan Esg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 122–144. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.173>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada
- Marsuki, M. A. (2024). Pengaruh Environmental Social Governance Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13.
- Minggu, A. M., Aboladaka, J., & Neonufa, G. F. (2023). Environmental, Social dan Governance (ESG) dan Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Owner*, 7(2), 1186–1195. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1371>
- Nurmansyah, A., Kristianto, G. B., & Saraswati, E. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Corporate Governance Pada Industri Perbankan Di Indonesia. *Applied Research in Management and Business*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.53416/arimbi.v3i1.134>
- Prabawati, P. I., & Rahmawati, I. P. (2022). The effects of Environmental, Social, and Governance (ESG) scores on firm values in ASEAN member countries. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 26(2), 119–129. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol26.iss2.art2>
- Prayitno, E., Adam, M., Widiyanti, M., & Luluk, F. (2024). Dampak Pengungkapan ESG Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(9).
- Rahmansyah, M. F., & Mutmainah, S. (2024). Pengaruh Kinerja Pengungkapan Esg Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kepatuhan Syariah Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Strekalina, A., Zakirova, R., Shinkarenko, A., & Vatsaniuk, E. (2023). The Impact of ESG Ratings on Financial Performance of the Companies: Evidence from BRICS Countries. *Journal of Corporate Finance Research*, 17(4), 93–113. <https://doi.org/10.17323/j.jcfr.2073-0438.17.4.2023.93-113>
- Sukarta, R. (2024). *OJK dan BEI Nilai Perusahaan yang Melantai di Bursa Patuh ESG*. Beritasatu.Com. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/2826659/ojk-dan-bei-nilai-perusahaan-yang-melantai-di-bursa-patuh-esg>
- Sultan, A. (2024). *Diduga Cemari Sungai, Perusahaan Sawit Asing Disegel DLH*

Muarojambi. Sindonews.Com. https://daerah.sindonews.com/read/1414055/174/diduga-cemari-sungai-perusahaan-sawit-asing-disejel-dlh-muarojambi-1720746463#goog_rewarded

- Sumarno, D. C., Andayani, W., & Prihatiningtyas, Y. W. (2023). The Effect of Environmental, Social and Governance (ESG) Assessment on Firm Value with Profitability as a Mediating Variable. *Asia Pacific Management and Business Application*, 12(1), 55–64. <https://doi.org/10.21776/ub.apmba.2023.012.01.4>
- Tanjaya, F., & Ratmono, D. (2024). Pengaruh Environmental, Social, Dan Governance (Esg) Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Board Size. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1–13.
- Yu, X., & Xiao, K. (2022). Does ESG Performance Affect Firm Value? Evidence from a New ESG-Scoring Approach for Chinese Enterprises. *Sustainability (Switzerland)*, 14(24), 1–40. <https://doi.org/10.3390/su142416940>
- Yulianti, R., Irfan, A., Afrila, W., & Yuliasmi, I. (2023). The Unfolding of E . S . G . Investment as a Realization of Sustainable Development Goals. *Proceeding International Conference on Economic and Social Sciences*, 1, 1–15.